

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dapat dikatakan salah satu faktor yang dapat menentukan perkembangan sebuah negara, dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas kita mampu mencapai pembangunan yang baik. Sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh dengan meningkatkan potensi dari diri manusia. Salah satu cara mengembangkan potensi dalam diri manusia yakni dengan cara terus mengasah kemampuan yang sudah ada. Potensi yang ada dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Pada alinea ke-4 pembukaan UUD 1945 berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Berdasarkan batang tubuh dari alinea ke-4 tersebut menjelaskan bahwa pendidikan itu sebagai tanggung jawab pemerintah terhadap dunia pendidikan dengan memberikan seluruh keperluan dasar sekolah, menyediakan sarana prasarana, memberikan guru yang profesional, dan tanpa ada kebijakan yang diskriminatif terhadap anak. Oleh karena itu, arah anak untuk sekolah harus selaras dengan tujuan negara tersebut sehingga mampu memenuhi capaian dalam mendapatkan luaran atau lulusan yang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, maka permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran siswa harus diperhatikan dengan lebih baik.

Siswa di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan dalam pendidikan seperti sistem zonasi, perubahan kurikulum dan permasalahan lainnya membuat mutu pendidikan menurut perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya kualitas dan capaian pelajaran siswa. Dimana, pada akhirnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan pergaulan teman sebaya yang memiliki kondisi dan situasi yang sama.

Pergaulan teman sebaya yang memiliki kondisi dan situasi yang sama, hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau putus di tengah jalan disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam

melanjutkan pendidikan. Sementara, kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan, dari hal tersebut dapat diduga bahwa ekonomi orang tua menjadi faktor yang dominan sebagai penyebab anak putus sekolah. Ini sesuai dengan pendapat dari Tindangen, dkk (2020:82), dimana ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kebutuhan keluarga.

Dimana ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula. Dari hal tersebut, seseorang mendapatkan dukungan yang lebih layak dari segi pendidikan. Sebaliknya, jika ekonomi dari seseorang tersebut kurang mendukung maka akan berpengaruh terhadap pendidikan yang mengakibatkan anak menjadi terhambat pada pendidikan yang membuat anak tersebut menjadi putus sekolah.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana peningkatan sumber daya manusianya. Sementara, semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara

menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.

Menurut Solechah (2020:16), anak putus sekolah adalah semua murid yang meninggalkan sekolah dasar dan terjun di masyarakat sebelum tamat. Dalam hal ini semua murid sekolah dasar yang meninggalkan bangku sekolah sebelum lulus ujian akhir. Artinya, murid yang sudah tidak aktif mengikuti pelajaran di salah satu kelas dan tidak sempat menyelesaikan pelajaran.

Putus sekolah dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada anak-anak karena menurunnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Dampak negatif selanjutnya dari putus sekolah yaitu meningkatkan kemiskinan dan ketidaksejahteraan sosial. Pendidikan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Hal ini menandakan bahwasanya keberhasilan dalam memajukan dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar tentunya harus menjadi tanggung jawab bersama. Umumnya di Provinsi Jambi dan khususnya di Kota Jambi yang mana cakupan yang dipilih terletak di Kelurahan Kasang, Kecamatan Jambi Timur.

Kecamatan Jambi Timur memiliki beberapa kelurahan seperti Kelurahan Kasang yang notabene memiliki cakupan wilayah yang rata-rata masyarakatnya bergantung pada hasil penjualan yang mana mereka bekerja sebagai wirausaha. Dimana, lokasi RT. 01 dan RT. 02 berada di dekat objek wisata Jembatan Arasy Tanggo Rajo Jambi atau lebih dikenal dengan sebutan Ancol Jambi sehingga keberadaan pendidikan pada anak-anak masih menjadi faktor yang kesekian kalinya untuk mendapatkan perhatian lebih. Adapun untuk mengetahui jumlah masyarakat dan jenis pekerjaan agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Jumlah dan Jenis Pekerjaan Masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	RT	KK	Pekerjaan (orang)						Jumlah (orang)
			PNS	%	Wirausaha	%	Tidak Bekerja	%	
2019	01	98	6	2,56	102	43,58	126	53,84	234
	02	112	8	2,57	184	59,16	119	38,26	311
2020	01	97	6	2,56	103	44,01	125	53,41	234
	02	111	8	2,59	186	60,38	114	37,01	308
2021	01	97	6	2,55	103	43,82	126	53,61	235
	02	114	9	2,92	186	60,38	113	36,68	308
2022	01	97	6	2,52	104	43,69	128	53,78	238
	02	115	9	2,94	157	51,30	140	45,75	306
2023	01	98	6	2,51	104	43,51	129	53,97	239
	02	115	9	2,94	155	50,65	142	46,40	306

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rekapitulasi jumlah dan jenis pekerjaan masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur selama lima tahun terakhir yang bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 pekerjaan PNS di RT. 01 dengan

persentase 2,56%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 2,57%. Pekerjaan wirausahaan di RT. 01 dengan persentase 43,58%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 59,16%. Tidak Bekerja di RT. 01 dengan persentase 53,84%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 38,26%. Pada tahun 2020 pekerjaan PNS di RT. 01 dengan persentase 2,56%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 2,59%. Pekerjaan wirausaha di RT. 01 dengan persentase 44,01%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 69,38%. Tidak bekerja di RT. 01 dengan persentase 53,41%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 37,01%.

Pada tahun 2021 pekerjaan PNS di RT. 01 dengan persentase 2,55%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 2,92%. Pekerjaan wirausaha di RT. 01 dengan persentase 43,82%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 60,38%. Yang tidak bekerja di RT. 01 dengan persentase 53,61%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 36,68%. Pada tahun 2022 pekerjaan PNS di RT. 01 dengan persentase 2,52%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 2,94%. Sebagai wirausaha di RT. 01 dengan persentase 43,69%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 51,30%.

Yang tidak bekerja di RT. 01 dengan persentase 53,78%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 45,75%. Pada tahun 2023 pekerjaan sebagai PNS di RT. 01 dengan jumlah persentase 2,51%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 2,94%. Yang bekerja sebagai wirausaha di RT. 01 dengan persentase 43,51%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 50,65%. Yang tidak bekerja di RT. 01 dengan persentase 53,97%, sedangkan di RT. 02 dengan jumlah persentase 46,40%. Artinya, dari persentase yang didapat dari data lima tahun dapat dilihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan dari

tahun ke tahun dalam pekerjaan PNS, wirausaha, dan yang tidak bekerja sehingga dapat mempengaruhi tingkat anak putus sekolah.

Dari jumlah dan jenis pekerjaan tersebut juga didapat informasi mengenai ekonomi keluarga yang ada di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur. Dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua dapat dilihat ekonomi keluarga dari orang tua tersebut. Adapun besarnya pendapatan yang diperoleh orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Ekonomi Orang Tua di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 3 Bulan Terakhir

Bulan	RT	Pendapatan						Jumlah (orang)
		< 1 Juta	%	1 Juta - 3 Juta	%	> 3 Juta	%	
09	01	52	53,06	35	35,71	11	11,22	98
10		53	54,08	34	34,69	11	11,22	
11		53	54,08	34	34,69	11	11,22	
09	02	72	62,60	28	24,34	15	13,04	115
10		72	62,60	28	24,34	15	13,04	
11		70	60,86	29	25,21	16	13,91	

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rekapitulasi ekonomi orang tua di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur selama tiga bulan terakhir yang bervariasi setiap bulannya. Pendapatan di bawah satu juta pada bulan 09 di RT. 01 dengan persentase 53,06%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 62,60%. Pendapatan satu sampai tiga juta pada bulan 09 di RT. 01 dengan persentase 35,71%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 24,34%. Pendapatan di atas tiga juta pada bulan 09 di RT. 01 dengan persentase 11,22%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 13,04%. Pendapatan di bawah satu juta pada bulan 10 di

RT. 01 dengan persentase 54,08%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 62,60%. Pendapatan satu sampai tiga juta pada bulan 10 di RT. 01 dengan persentase 34,69%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 24,34%. Pendapatan di atas tiga juta pada bulan 10 di RT. 01 dengan persentase 11,22%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 13,04%.

Pendapatan di bawah satu juta pada bulan 11 di RT. 01 dengan persentase 54,08%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 60,86%. Pendapatan satu sampai tiga juta pada bulan 11 di RT. 01 dengan persentase 34,69%, sedangkan RT. 02 dengan persentase 25,21%. Pendapatan di atas tiga juta pada bulan 11 di RT. 01 dengan persentase 11,22%, sedangkan di RT. 02 dengan persentase 13,91%.

Fenomena lain yang peneliti dapatkan di lapangan melalui pengamatan dan wawancara diperoleh bahwa para orang tua belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan bagi anak-anak mereka, dan lebih memilih memikirkan cara bagaimana memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dikarenakan, adanya latar belakang ekonomi keluarga yang mengakibatkan anak-anak mereka menjadi putus sekolah dan tidak mampu melanjutkan pendidikannya. Adapun penyebaran data terkait pendidikan para orang tua sendiri dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3

**Rekapitulasi Jenjang Pendidikan Masyarakat di RT. 01 dan RT. 02
Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir**

Tahun	RT	KK	Pendidikan (orang)						Jumlah (orang)
			SMP	%	SMA	%	Strata 1 (S1)	%	
2019	01	98	63	58,87	39	36,44	5	4,67	107
	02	112	95	55,55	67	39,18	9	5,26	171
2020	01	97	66	59,45	39	35,13	6	5,40	111
	02	111	96	54,85	68	38,85	11	6,28	175
2021	01	97	66	58,92	39	34,82	7	6,25	112
	02	114	98	55,05	68	38,20	12	6,74	178
2022	01	97	68	59,13	40	34,78	7	6,08	115
	02	115	99	54,69	70	38,67	12	6,62	181
2023	01	98	70	58,82	42	35,29	7	5,88	119
	02	115	102	54,83	70	37,63	14	7,52	186

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya jenjang pendidikan masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur yang masih relatif rendah, seperti pada jenjang SMP, SMA, dan Strata 1 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir. Dari kejadian putus sekolah ini yang dapat membuat pandangan masyarakat disana bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting.

Hal lain yang dapat dijelaskan terkait tabel sebelumnya adalah cenderung para masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Provinsi Jambi memiliki jenjang pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi. Pada akhirnya, para orang tua tidak menanamkan pola pikir yang baik kepada anak-anak mereka bagaimana pentingnya pendidikan agar mampu merubah diri mereka menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Salah satu contoh yang dapat dijelaskan terkait kondisi tersebut adalah menyekolahkan anaknya tetapi tidak membayar pembiayaan

sekolah dan berhenti di tengah jalan. Adapun rekapitulasi anak putus sekolah dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Jumlah Anak Putus Sekolah di RT. 01 dan RT. 02
Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	RT	Jenis Kelamin (orang)				Jumlah (orang)
			Laki-laki	%	Perempuan	%	
1.	2019	01	3	75	1	25	4
		02	4	50	4	50	8
2.	2020	01	1	33	2	67	3
		02	2	50	2	50	4
3.	2021	01	2	100	0	0	2
		02	1	33	2	67	3
4.	2022	01	0	0	3	100	3
		02	2	67	1	33	3
5.	2023	01	1	100	0	0	1
		02	1	20	4	80	5

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih adanya anak putus sekolah setiap tahunnya, anak putus sekolah laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Yang artinya, meningkatnya angka anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020, yang dikarenakan menyebarnya *covid-19* membuat anak di RT. 01 dan RT. 02 malas mengikuti kegiatan pembelajaran *online* dan menyebabkan putusya sekolah pada tahun itu.

Dapat dijelaskan pula bahwasanya semakin bertambahnya anak-anak putus sekolah karena dalam lingkungan keluarga mereka, terutama para orang tua tidak memperhatikan dengan serius bagaimana perkembangan belajar anak-anak mereka selain adanya pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, kebanyakan anak-anak tersebut lebih senang

berkumpul di luar dan maupun membantu pekerjaan orang tua mereka daripada belajar dengan baik.

Secara garis besar, faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak, adanya latar belakang ekonomi keluarga yang menyebabkan anak putus sekolah, pengaruh negatif pergaulan sehari-hari, lingkungan keluarga serta pergaulan sosial anak yang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah tidak memandang penting pendidikan.

Dengan demikian, keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan relevansinya tidak terbatas pada pemangku jabatan semata, melainkan dari para orang tua dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dari anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisa Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kasang Kecamatan Jambi Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah penjelasan mengenai latar belakang di atas, maka penulis mampu mengklasifikasikan beberapa identifikasi masalah berdasarkan fakta yang telah terjadi di lapangan, sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak.
2. Rendahnya ekonomi keluarga orang tua.
3. Rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah.

4. Orang tua anak putus sekolah tidak memandang penting pendidikan.
5. Lingkungan keluarga serta pergaulan sosial anak yang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian sesuai dengan apa yang telah dibahas pada latar belakang sebelumnya, maka diperlukan adanya fokus permasalahan. Adapun fokus permasalahan digunakan untuk membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Adanya latar belakang ekonomi keluarga yang menyebabkan anak putus sekolah.
2. Rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah.
3. Lingkungan keluarga serta pergaulan sosial anak yang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan.

Dari beberapa fokus permasalahan tersebut, maka akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan terlihat secara jelas pokok permasalahannya. Adapun beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ekonomi keluarga anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur?
2. Apa penyebab anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa uraian terkait fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui gambaran ekonomi keluarga anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.
2. Untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber dan referensi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pembahasan terkait perkembangan dunia pendidikan dilihat dari anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan mereka.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun beberapa uraian terkait manfaat penelitian yang bersifat praktis dalam ranah penelitian yang dilakukan, semata-mata untuk memberikan sumbangsih, yakni:

1. Bagi Pemerintah Daerah/Kota.

Diharapkan mampu mengembangkan berbagai macam kebijakan yang implementasinya mampu dilaksanakan evaluasi secara berkala, sehingga dunia pendidikan menjadi lebih baik dari masa-masa sebelumnya untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Sekolah.

Diharapkan mampu memberikan laporan perkembangan dan evaluasi terkait pembelajaran yang jelas, serta pengertian kepada para orang tua dan wali murid akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan masa depan anak.

3. Bagi Para Orang Tua.

Diharapkan mampu lebih memperhatikan kemajuan belajar anak tanpa melupakan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran anak tidak terganggu maupun merasa kegiatan belajar yang diikuti oleh mereka tidak diperdulikan oleh para orang tua.

4. Bagi Para Siswa.

Diharapkan mampu memperbaiki diri agar semua pihak yang terlibat, baik orang tua maupun guru memberikan dukungan lebih terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

1.6 Definisi Operasional

Anak putus sekolah merupakan individu-individu yang seharusnya masih memiliki kewajiban untuk dapat menikmati, mengikuti, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun rumah. Pada akhirnya, dikarenakan adanya berbagai kendala sehingga membuat individu tersebut tidak mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan membuat ketertinggalan pendidikan. Bahkan, yang lebih parahnya lagi individu yang berstatus peserta didik tersebut tidak dapat mendapatkan pendidikan sampai jenjang yang mereka tempuh dengan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.